

ABSTRAK

Juru kunci memegang peran penting dalam sebuah tempat keramat di Panembahan Tunggul Wulung Desa Tritih Lor. Juru kunci melakukan komunikasi transendental. Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna komunikasi transendental yang dialami oleh seorang juru kunci dalam konteks relasional dengan Panembahan Tunggul Wulung di Desa Tritih Lor. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman subjektif dan kesadaran individu, khususnya juru kunci, dalam menafsirkan dan memberikan makna pada fenomena komunikasi transendental tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi transendental seorang juru kunci termasuk dalam pelestarian tradisi dan budaya Jawa yang dilestarikan agar tradisi dan budaya tersebut tidak memudar, didasari dengan makna, motivasi, dan pengalaman juru kunci di Panembahan Tunggul Wulung. Juru kunci tidak hanya berperan penting dalam melestarikan adat dan budaya Jawa, tetapi juga berperan sebagai perantara antara masyarakat dan entitas spiritual. Motivasi juru kunci melakukan komunikasi transendental adalah sebagai apresiasi sosial dan tanggung jawab untuk melestarikan warisan budaya yang terdapat di Panembahan Tunggul Wulung. Pada pengalaman peran juru kunci terdapat perbedaan persepsi oleh masyarakat, namun kehadiran juru kunci memberikan rasa nyaman, aman, dan ketertiban kepada masyarakat setempat.

Kata kunci: Komunikasi transendental, juru kunci, fenomenologi, Panembahan Tunggul Wulung

ABSTRACT

The caretaker plays an important role in a sacred place in Panembahan Tunggul Wulung, Tritih Lor Village. The caretaker performs transcendental communication. This study aims to understand the meaning of transcendental communication experienced by a caretaker in a relational context with Panembahan Tunggul Wulung in Tritih Lor Village. The phenomenological approach is used to explore the subjective experience and consciousness of individuals, especially caretakers, in interpreting and giving meaning to the phenomenon of transcendental communication. The results showed that the transcendental communication of a caretaker is included in the preservation of Javanese traditions and culture that are preserved so that the traditions and culture do not fade, based on the meaning, motivation, and experience of the caretaker at Panembahan Tunggul Wulung. The caretaker not only plays an important role in preserving Javanese customs and culture, but also acts as an intermediary between the community and spiritual entities. The motivation of the caretaker to conduct transcendental communication is as a social appreciation and responsibility to preserve the cultural heritage contained in Panembahan Tunggul Wulung. In the experience of the role of the caretaker there are differences in perception by the community, but the presence of the caretaker provides a sense of comfort, security, and order to the local community.

Keywords: Transcendental communication, key holder, phenomenology, Panembahan Tunggul Wulung